



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja (Studi pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat)

Lita Wulantika¹, Sri Utami Raharjo Hartono²

¹ Universitas Komputer Indonesia, lita.wulantika@email.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, utami9973@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 15-05-2025

Revised: 18-06-2025

Accepted: 29-06-2025

Keywords :

Emotional Intelligence,
Spiritual Intelligence,
Performance, Teachers,
Public School

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on the performance of teachers at a public elementary school in West Java, both partially and simultaneously. Emotional Intelligence refers to an individual's ability to recognize, understand, and manage their own emotions as well as those of others, while Spiritual Intelligence involves the capacity to apply spiritual values, insight, and meaning in daily activities and decision-making. The research employs descriptive and verification methods with a quantitative approach to systematically explore the relationships among these variables. Data were collected through literature review, direct observation, and in-depth interviews to ensure comprehensive understanding. The study population includes all 48 teachers at the school, and the entire population was used as the sample. Data were analyzed using multiple regression techniques to determine the significance of both partial and simultaneous effects. The results indicate that neither Emotional Intelligence nor Spiritual Intelligence has a significant partial effect on teacher performance. This may occur because teacher performance is more influenced by other factors such as workload, support from school leadership, work environment, teaching facilities, and the existing performance appraisal system. If these external factors are not supportive, individual intelligence alone is not sufficient to significantly improve performance. However, when examined together, both variables demonstrate a significant simultaneous effect, suggesting their combined presence contributes meaningfully to improving teacher performance and effectiveness in the classroom.

ABSTRAK

Kata Kunci :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kecerdasan

Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Spiritual,
Kinerja, Guru, Sekolah
Negri

Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 48 orang, dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Demikian pula, Kecerdasan Spiritual juga tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial. Hal ini bisa terjadi karena kinerja guru lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja, dukungan dari pimpinan sekolah, lingkungan kerja, fasilitas mengajar, serta sistem penilaian kinerja yang berlaku. Jika faktor-faktor eksternal ini tidak mendukung, maka kecerdasan individu saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja secara nyata. Namun, ketika diuji secara simultan, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing kecerdasan tidak berpengaruh secara sendiri-sendiri, pengaruh gabungan keduanya memiliki peran penting dalam membentuk efektivitas kinerja guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan suatu bangsa. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, guru menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Masrum, 2021).

Salah satu tahap pendidikan yang sangat krusial adalah pendidikan dasar, yang menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam pelaksanaannya, seperti tingginya angka putus sekolah, kualitas guru yang belum optimal, serta kurangnya motivasi dari tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kualitas tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Seorang guru yang kompeten harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang agar dapat mengelola kelas dengan baik serta memberikan motivasi yang tepat kepada siswa. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016,

kualitas guru di Indonesia masih berada di peringkat terbawah di antara 14 negara berkembang (Utami, 2019). Kondisi ini menuntut adanya upaya serius untuk meningkatkan Kinerja guru melalui pelatihan dan evaluasi berkala.

Kinerja guru tidak hanya bergantung pada pengetahuan akademis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-teknis seperti Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan serta berinteraksi dengan orang lain, sementara Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mampu menjangkau aspek intuitif dan esoterik dalam diri individu (Haryanto, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mendukung topik ini, seperti penelitian berjudul “Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara” yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja, baik secara parsial maupun simultan (Sampetan, 2023). Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kediri” yang menegaskan bahwa Kecerdasan Emosional dan spiritual berkontribusi terhadap Kinerja karyawan, baik secara individu maupun bersama-sama (Emayanti, 2022). Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan tingkat kesadaran individu dalam mengenali dan memahami dirinya sendiri, termasuk dalam mengelola emosi, memotivasi diri, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain (Fathurrahman & Fatmayati, 2023). Kecerdasan Emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berpikir, bekerja, bersikap, serta menghadapi tantangan yang kompleks (Heryani, 2022).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya secara menyeluruh melalui aktivitas yang mendukung pertumbuhan pribadi dan membawa kebaikan, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya (Hannah, 2019). Kecerdasan Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan yang berpusat pada esensi jiwa, memungkinkan seseorang untuk memahami suatu peristiwa sebagai pengalaman bermakna yang dapat dijadikan

pembelajaran (Fatmawaty, et al., 2023).

Kinerja

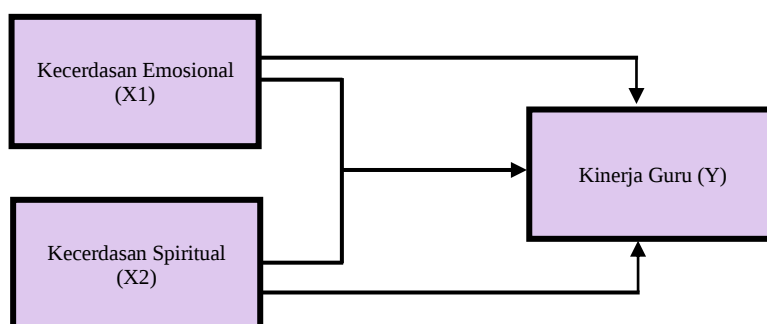
Kinerja merupakan hasil yang diperoleh individu setelah menyelesaikan tugas dalam bidang yang ditekuninya sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh perusahaan (Trevesia, et al., 2023). Kinerja juga dapat diartikan sebagai pencapaian individu dalam menyusun dan melaksanakan rencana sesuai dengan fungsi serta tugasnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang telah ditetapkan sebelumnya (Sutarini, et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

This Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Lalu dihitung dalam analisis verifikatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode analisis koefisien korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini memiliki sumber data primer berupa penyebaran kuesioner dan wawancara pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat, serta sumber data sekunder dari situs internet, literatur, catatan serta buku di perpustakaan yang bersumber dari Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat. Adapun teknik pengumpulan data berupa studi lapangan dan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh karena populasi sampel berjumlah kurang dari 100, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel (Arikunto, Suharsimi, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48.

Objek penelitian ini adalah variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kinerja. Objek penelitian merupakan sifat maupun nilai seseorang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan penulis agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda menggunakan *software* SPSS 20 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat. Berikut merupakan Desain Penelitian dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah Penulis (2024).

Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis

Hipotesis penelitian berikut disajikan berdasarkan penjelasan Desain Penelitian di atas.

H1 = Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

H2 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

H3 = Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Regresi Linier Berganda untuk dapat melihat pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Kinerja (Y) menggunakan SPSS 20. Berikut merupakan Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini:

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.155	3.778		3.218
	Kecerdasan Emosional	.308	.177	.307	1.744
	Kecerdasan Spiritual	.318	.180	.311	1.767

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai a sebesar 12.155; β_1 sebesar 0.308 dan β_2 sebesar 0.318. Sehingga, Persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.155 + 0.308X_1 - 0.318X_2$$

- Nilai Konstanta sebesar 12.155 menunjukkan bahwa ketika variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual bernilai nol (0) atau tidak ada perubahan, maka Kinerja akan tetap bernilai sama yaitu sebesar 12.155.
- Nilai Variabel X1 yaitu Kecerdasan Emosional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.308 menunjukkan bahwa ketika Kecerdasan Emosional meningkat, diprediksi akan meningkatkan Kinerja sebanyak 0.308.
- Nilai Variabel X2 yaitu Kecerdasan Spiritual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.318 menunjukkan bahwa ketika Kecerdasan Spiritual meningkat, diprediksi akan meningkatkan Kinerja sebanyak 0.318.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat memiliki Kecerdasan Emosional yang baik dan Kecerdasan Spiritual yang baik juga, maka kemungkinan kualitas Kinerja akan meningkat. Kinerja merupakan hasil kerja individu yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi selama periode tertentu, serta dinilai berdasarkan standar atau ukuran yang telah ditetapkan oleh perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Artinya, kinerja mencerminkan sejauh mana hasil kerja seseorang memenuhi target atau tolok ukur yang ditentukan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kinerja auditor. Penelitian oleh Putra, K. A. S. dan Latrini, M. Y (2016) menemukan bahwa kedua jenis kecerdasan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Senada dengan itu, Cahyo Tri Wibowo (2015) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

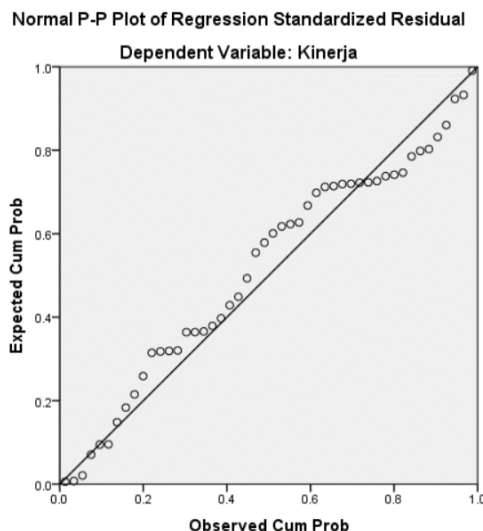
Uji Normalitas dilakukan penulis untuk melihat jika setiap variabel berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan dilakukan penulis dengan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), dimana jika probabilitas $> 0,05$, maka populasi berdistribusi normal (Ghozali, et al., 2017). Berikut merupakan Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a , b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36120949
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.088
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar $0.687 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal,



maka asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, Uji Normalitas dapat diuji dengan menggunakan *Normal Probability Plot* seperti berikut:

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini tersebar di sekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis dari bawah ke atas sesuai dengan syarat Uji Normalitas (Ghozali, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan penulis untuk melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana data yang baik memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan memiliki angka $Tolerance \geq 0,1$ (Ghozali, 2018). Berikut merupakan Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosional	.481	2.079
Kecerdasan Spiritual	.481	2.079

a. Dependent Variable: Kinerja

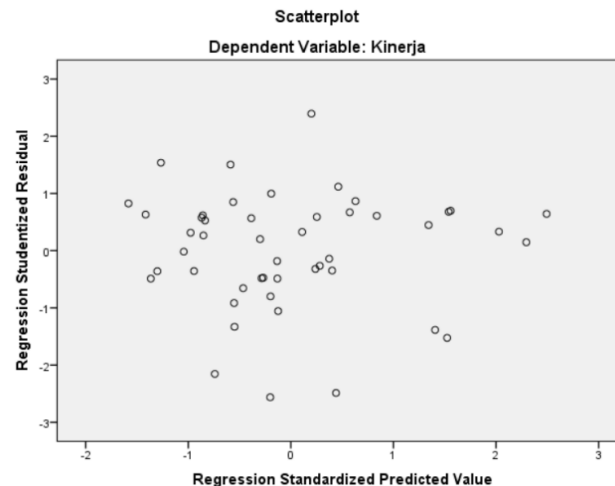
Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional dan

Kecerdasan Spiritual memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, sehingga pada data tersebut tidak terjadi multikolonieritas, maka asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan penulis dengan menggunakan pengujian *Scatterplots* dimana data yang baik tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Berikut merupakan Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Kinerja* (Y) tidak terdapat heteroskedastisitas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

ANALISIS KOEFISIEN KORELASI

Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis Koefisien Korelasi Parsial dilakukan penulis untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan dependen (Y) menggunakan pendekatan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan Analisis Koefisien Korelasi Parsial Kecerdasan Emosional dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat:

Tabel 4. Koefisien Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kinerja

Correlations		Kecerdasan Emosional	Kinerja
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kinerja	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar 0,531, yaitu termasuk ke dalam tingkat keeratan yang sedang. Angka tersebut positif yang berarti hubungan yang terjadi diantara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja adalah searah. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka Kinerja juga cenderung meningkat. Selain itu, Berdasarkan hasil analisis pengaruh parsial menggunakan rumus Beta $\times$ Zero Order, diperoleh bahwa Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi terhadap Kinerja sebesar 16,3%. Artinya, sebesar 16,3% variasi dalam Kinerja dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu dimana Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja (Hanggara, 2021; Adawiah, 2023).

Analisis Koefisien Korelasi Parsial yang selanjutnya adalah Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat:

Tabel 5. Koefisien Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja

Correlations		Kecerdasan Spiritual	Kinerja
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.532**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kinerja	Pearson Correlation	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,532, yaitu termasuk ke dalam tingkat keeratan yang sedang. Angka tersebut positif yang berarti

hubungan yang terjadi diantara Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja adalah searah. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual, maka semakin baik pula Kinerja. Selain itu, dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil analisis pengaruh parsial menggunakan rumus $Beta \times \text{Zero Order}$, diketahui bahwa Kecerdasan Spiritual memberikan kontribusi sebesar 16,5% terhadap Kinerja. Dengan kata lain, sebesar 16,5% variasi dalam Kinerja dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Spiritual. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kinerja (Annisa, 2019; Trevesia, 2023).

Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Berikut merupakan Analisis Koefisien Korelasi Simultan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.299	4.45707	2.783

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar 0.573, yaitu termasuk ke dalam tingkat keeratan yang sedang. Angka tersebut positif yang berarti hubungan yang terjadi diantara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja adalah searah. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual baik, maka kinerjanya juga akan semakin baik. Selain itu, dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil analisis pengaruh simultan menggunakan nilai R-Square, diketahui bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap Kinerja. Dengan kata lain, sebesar 32,9% variasi dalam Kinerja dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu dimana Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh terhadap Kinerja (Sampetan, 2023; Emayanti, 2022).

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial dilakukan peneliti dengan memanfaatkan rumus $Beta \times \text{Zero Order}$. Berikut merupakan Analisis Koefisien Determinasi Parsial dalam penelitian ini:

Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Standardize d Coefficients	Correlation s
	Beta	Zero-order
1 (Constant)		
Kecerdasa n Emosional	.307	.531
Kecerdasa n Spiritual	.311	.532
a. Dependent Variable: Kinerja		

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berikut merupakan hasil pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus Beta x Zero Order dalam penelitian ini:

1. Kecerdasan Emosional (X1) = 0.307×0.531 = 0.163 atau 16.3%
2. Kecerdasan Spiritual (X2) = 0.311×0.532 = 0.165 atau 16.5 %

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat variabel yang paling dominan terhadap Kinerja adalah Kecerdasan Spiritual yaitu sebesar 16.5%, selanjutnya Kecerdasan Emosional sebesar 16.3%.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berikut merupakan Analisis Koefisien Determinasi Simultan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.299	4.45707

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.329 atau 32.9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Kecerdasan Spiritual dapat memberikan pengaruh dalam Kinerja sebesar 32.9%, sedangkan 67.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak diteliti.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan penulis agar dapat menentukan bila hipotesis ditolak atau diterima. Penulis melakukan pengujian ini dengan melihat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS 20 yang terbagi menjadi Uji t dan Uji F seperti berikut ini:

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini memiliki taraf signifikan (α): 0,05 serta kriteria pengujian dimana jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

- H_{01} : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.
- H_{11} : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

Berikut merupakan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 9. Uji-t Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.155	3.778		3.218	.002
Kecerdasan Emosional	.308	.177	.307	1.744	.088
Kecerdasan Spiritual	.318	.180	.311	1.767	.084
a. Dependent Variable: Kinerja					

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung Kecerdasan Emosional adalah 1.744. Nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel yang berada pada tabel distribusi t dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. Untuk menentukan nilai t-tabel menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$. Nilai t-tabel dengan df 45 adalah ± 2.014 untuk pengujian dua pihak. Apabila t-hitung $>$ t-tabel ($-2.014 \Rightarrow 2.014$) dan signifikansi ($0,088 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, secara parsial Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja.

Secara ilmiah, hal ini dapat terjadi karena faktor Kecerdasan Emosional mungkin tidak menjadi aspek utama yang menentukan kinerja dalam konteks lingkungan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri yang diteliti. Misalnya, meskipun seorang guru memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik, kinerjanya bisa lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, dukungan organisasi, atau kondisi sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, budaya kerja dan sistem pengelolaan di sekolah juga dapat meminimalkan peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja secara langsung. Oleh karena itu, meskipun kecerdasan emosional penting dalam hubungan interpersonal, kontribusinya terhadap kinerja bisa jadi kurang signifikan bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam konteks ini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Hanggara, 2021; Adawiah, 2023).

Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

- H01: $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.
- H1: $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

Berikut merupakan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 10. Uji-t Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.155	3.778		3.218	.002
Kecerdasan Emosional	.308	.177	.307	1.744	.088
Kecerdasan Spiritual	.318	.180	.311	1.767	.084
a. Dependent Variable: Kinerja					

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung Kecerdasan Spiritual adalah 1.767. Nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel yang berada pada tabel distribusi t dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. Untuk menentukan nilai t-tabel menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$. Nilai t-tabel dengan df 45 adalah

± 2.014 untuk pengujian dua pihak. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2.014 \Rightarrow 2.014$) dan signifikansi ($0,088 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara parsial Kecerdasan Spiritual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja.

Secara ilmiah, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam konteks lingkungan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri yang diteliti, faktor Kecerdasan Spiritual mungkin belum menjadi aspek utama yang langsung memengaruhi kinerja. Meskipun Kecerdasan Spiritual dapat memberikan makna dan motivasi dalam bekerja, pengaruhnya mungkin tereduksi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti kompetensi profesional, dukungan organisasi, atau beban kerja. Selain itu, penerapan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja sekolah dapat bervariasi, sehingga efeknya terhadap kinerja tidak selalu langsung atau terlihat signifikan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun Kecerdasan Spiritual penting dalam membentuk sikap dan etika kerja, kontribusinya terhadap kinerja secara statistik mungkin tidak signifikan dalam penelitian ini. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Annisa, 2019; Mardalis, 2021).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini memiliki taraf signifikan (α): sebesar 5% atau 0,05 serta kriteria pengujian dimana jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

- $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Kecerdasan Emosional dan Keseimbangan Hidup Kerja, tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.
- $H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 11. Uji-F Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.867	2	218.934	11.021	.000 ^b
	Residual	893.947	45	19.865		
	Total	1331.814	47			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh pada

penelitian ini adalah 11.021 dengan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh nilai dari Ftabel untuk $df_1=k-1=3-1=2$ dan untuk $df_2=n-k=48-3=45$, sehingga diperoleh nilai Ftabel (2 dan 45) sebesar 3,20 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($11.021 > 3.20$) dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja.

Secara ilmiah, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja individu dalam lingkungan kerja. Dalam konteks sumber daya manusia, Kecerdasan Emosional membantu individu untuk mengelola emosinya sendiri dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif. Sementara itu, Kecerdasan Spiritual memberikan pegangan nilai dan makna dalam bekerja, yang dapat meningkatkan motivasi, integritas, serta komitmen terhadap tugas dan organisasi. Ketika kedua kecerdasan ini bekerja secara bersamaan, mereka tidak hanya membantu dalam mengelola tekanan dan tantangan pekerjaan, tetapi juga meningkatkan semangat dan kualitas kerja yang berdampak positif pada hasil kinerja secara keseluruhan. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa kombinasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai (Sampetan, 2023; Emayanti, 2022).

Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual sedikit lebih kuat memprediksi performa kontekstual dibandingkan Kecerdasan Emosional, memberikan masukan penting untuk manajemen SDM dalam sektor jasa (Foo, et al., 2024). Kecerdasan Emosional berdampak dan Kecerdasan Spiritual memberikan pengaruh terhadap kinerja, serta secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja (Kelvin, et al., 2024).

Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara signifikan meningkatkan kinerja, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan manajemen stres (Smith & Johnson, 2023). Adapun hasil penelitian berupa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual mempengaruhi keterikatan kerja yang berujung pada peningkatan kinerja, dengan Kecerdasan Spiritual memberikan dampak lebih besar pada aspek motivasi intrinsik (Zhang & Chen, 2023). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama meningkatkan kepuasan kerja yang kemudian berdampak positif pada kinerja karyawan (Kumar & Singh, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Faktanya bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara signifikan memprediksi Kinerja Kerja, dengan pengaruh Kecerdasan Spiritual lebih dominan dalam konteks budaya organisasi yang religius (Patel & Shah, 2023). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tidak hanya meningkatkan Kinerja, tetapi juga kreativitas karyawan, terutama di perusahaan kecil dan menengah di Asia Tenggara (Nguyen & Pham, 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, serta Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat.

Untuk meningkatkan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru, manajemen sekolah disarankan meningkatkan motivasi dengan memberikan penghargaan atau insentif dan melakukan penilaian berkala. Untuk kecerdasan spiritual, disarankan mengadakan pelatihan tentang kontribusi dan memberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang berdampak positif. Sedangkan untuk kemandirian guru, disarankan memberikan pelatihan pengambilan keputusan mandiri dan menciptakan lingkungan yang mendukung otonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, seperti IQ, dan memperluas subjek penelitian agar hasilnya dapat dibandingkan.

REFERENSI

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi (2017). Analisis Multivarian dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. International Journal of Physiology (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haryanto. (2023). Cegah Stress dengan Spiritual Intelligence. Amerta Media: Sumbang, Purwokerto.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Jurnal

- Adawiah, A., & Asmini, A. (2023). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng. Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi), 6(1).
- Annisa, N., & Mayliza, Riri. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Biro Quality Assurance PT. Semen Padang. OSF Preprints b5je4, Center for Open Science.
- Emayanti., et al. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kediri. Jurnal Mahasiswa Manajemen UNITA, 1(1).

- Fathurrahman & Fatmayati, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Pasca Pandemi Covid-19 Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)*, 1(2).
- Fatmawaty, Zakaria, M., & Hartono (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa. *Journal on Education*, 5(4).
- Foo, C. L., Singh, J. K., & Arumugam, T. (2024). Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Contextual Performance: An Empirical Study in the Services Sector in Malaysia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Hannah, S. (2019). Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan RS. PELNI Jakarta. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3).
- Hanggara, J., Ekawati, R., Sumarno, U. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi di CV. Sungai Indah. *SMART – Study & Management Research*. Vol. XVIII No. 2.
- Heryani, R. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Kelvin, K., Khiong, K., & Utomo, B. (2024). The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on the Performance of Lecturers at Nalanda Institute. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(4).
- Kumar, P., & Singh, D. (2022). Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Job Satisfaction as Antecedents of Employee Performance in Indian IT Sector. *International Journal of Human Resource Management*, 33(5), 985-1001.
- Mardalis, A. (2021). Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pondok Pesantren. *Prosiding University Research Colloquium*.
- Masrum. (2021). Kinerja Guru Profesional. *Eureka Media Aksara*, September 2021. Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021.
- Nani, D. A., & Mukaroh, E. N. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 27–50.
- Nguyen, T. H., & Pham, L. T. (2024). Emotional and Spiritual Intelligence Influence on Employee Creativity and Performance: A Study in Vietnamese SMEs. *Asian Journal of Business and Management*, 12(1), 45-59.
- Patel, R., & Shah, N. (2023). Spiritual and Emotional Intelligence: Predictors of Job Performance Among Banking Sector Employees in India. *Journal of Business Ethics*, 178(4), 735-749.
- Sampetan, S. (2023). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, Vol (1).

- Smith, A., & Johnson, R. (2023). The Role of Emotional and Spiritual Intelligence in Enhancing Employee Performance: A Multinational Study. *Journal of Organizational Psychology*, 18(2), 112-130.
- Sutarini, N., et al. (2024). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Timur. *Socio-political Communication and Policy Review*, 1(2).
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (FKIP)*, 2(1).
- Trevesia, V., et al. (2023). Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Putra Gemilang Prima. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(8).
- Zhang, L., & Chen, M. (2023). Emotional and Spiritual Intelligence as Predictors of Work Engagement and Job Performance. *Asia Pacific Journal of Human Resources*, 61(1), 45-62.